**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Interaksi dalam masyarakat membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa, sebagai media komunikasi. bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang membuktikan bagaimana pentingnya sebuah bahasa dalam berkomunikasi.

 Pentingnya sebuah bahasa dapat dilihat dari setiap aktifitas manusia yang tidak lepas dari penggunaan bahasa tersebut sebagai media pokok berkomunikasi dalam kehidupan. Komunikasi dapat dilakukan melalui lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan yaitu seseorang dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas (Dalman, 2015: 2).

 Bahasa yang merupakan bahasa penduduk asli seperti Bahasa Bugis, bahasa Jawa, bahasa Bali, dan sebagainya. Kedudukannya sebagai bahasa daerah. Kedudukan itu berdasarkan kenyataan bahwa Bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh Negara. Sesuai dengan bunyi pasal 36, BAB XV, Undang-Undang dasar 1945 yang menyatakan bahwa di daerah-daerah yang mempunyai Bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya, Bahasa sunda, madura, jawa, Bugis, dan sebagainya), Bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan indonesia yang hidup. Dengan demikian, Bahasa daerah harus perlu mendapat perhatian dalam upaya pembinaan, pengembangan, dan pelestariannya.

Bahasa Bugis telah diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran Bahasa Bugis di sekolah sebagai upaya untuk pelestarian Bahasa daerah serta meningkatkan keterampilan berbahasa Bugis dan mampu mengapresiasi karya sastra Bugis dengan baik dan benar. Akan tetapi, obeservasi penulis dilapangan menemukan bahwa aktivitas menulis tidak banyak disukai orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis. Hal ini terjadi pada bahasa daerah.

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Aspek tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Melalui tulisan secara leluasa seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan. Menurut (Semi, 2003: 41), Karangan deskripsi merupakan tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada sentivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan deskripsi akan memberikan pengetahuan, hal ini sejalan dengan Finoza (Dalman 2015: 93) karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Sebagai upaya pelestarian bahasa Bugis yang saat ini mulai memudar di kalangan pelajar, Oleh sebab itu seorang pelajar/siswa perlu memahami menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan sejumlah guru mata pelajaran bahasa Bugis diperoleh informasi bahwa siswa kurang memahami tentang menulis karangan terutama karangan deskripsi dalam bahasa Bugis. Siswa kurang terampil memahami cara menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi sangat penting dipahami oleh siswa agar saat seseorang siswa ingin menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu siswa dapat menuangkannya melalui tulisan yang membuat pembaca bisa membayangkan atau seolah-olah bisa merasakan atau melihat (ikut merasakan melalui panca indra mereka) kedalam wacana yang dituliskan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Muhammad (2007) dengan judul skripsi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng dan Amirullah (2007) “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jenneponto” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak penggunaan Bahasa. Jika peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia maka peneliti ini menggunakan bahasa Bugis dalam menulis karangan deskripsi. Maka, peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang “Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”.

Sinjai dipilih sebagai lokasi penelitian karena dominan masyarakatnya menggunakan Bahasa Bugis dalam kehidupan sehari-hari. Alasan lain, yaitu penulis merupakan masyarakat asli Sinjai dan juga penutur asli Bahasa Bugis Sinjai sehingga akan mempermudah proses penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang rinci dan ilmiah mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Bugis.

1. Manfaat praktis
2. Bagi peneliti, sebagai wahana pembelajaran dan penetapan ilmu yang telah diperoleh.
3. Bagi guru, memberikan data yang ilmiah untuk mengembangkan mutu pendidikan utamanya pada bahasa Bugis
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi serta mengembangkan pola pikir anak terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Bugis yang selama ini dianggap susah oleh siswa.